

## HUBUNGAN SIKAP DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP NIAT BERHENTI MEROKOK PADA PEGAWAI LAKI-LAKI DI LINGKUP DINAS KESEHATAN KABUPATEN MESUJI TAHUN 2014

Hanif Andri Irvanto<sup>1</sup>, Zaenal Abidin<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari menarik sebagai suatu masalah kesehatan, minimal dianggap sebagai faktor risiko dari suatu penyakit tidak menular. Secara nasional prevalensi perokok saat ini 34,7 persen. Berdasarkan Riskesdas tahun 2010 prevalensi merokok provinsi Lampung menempati urutan ke 10 dengan presentase sebesar 38%. Tidak menutup kemungkinan tenaga kesehatan yang bekerja di suatu instansi pemerintah mempunyai perilaku merokok. Hal ini karena dipengaruhi berbagai faktor terhadap perilaku merokok tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan norma subyektif dengan niat berhenti merokok pada pegawai laki-laki di lingkup dinas kesehatan wilayah Kabupaten Mesuji Tahun 2014.

Jenis penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai laki-laki yang merokok di lingkup Dinas Kesehatan kabupaten Mesuji tahun 2014 yang berjumlah 61 orang yang terdiri dari staff PNS maupun TKS. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil Penelitian diperoleh *p-value* 0,644 ( $p > 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan sikap dengan niat berhenti merokok dan diperoleh *p-value* 0,461 ( $p > 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan norma subyektif dengan niat berhenti merokok. Untuk itu perlu dibuatkan peraturan Bupati tentang Kawasan Tanpa Rokok, pembuatan poster, leaflet dan pin tentang bahaya merokok serta memberikan sanksi bagi pelanggar dengan lisan maupun tertulis.

Kata Kunci: Sikap, Norma Subyektif, Niat Berhenti Merokok

### PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup atau *life style* ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan, minimal dianggap sebagai faktor risiko dari suatu penyakit tidak menular. Hasil studi menunjukkan bahwa perokok berat telah memulai kebiasaannya ini sejak berusia belasan tahun, dan hampir tidak ada perokok berat yang baru memulai merokok pada saat dewasa (Bustan, 2007).

Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), menyebutkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena merokok. Merokok membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut, maka bisa dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 2020, dengan 70% kasus terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Merokok juga merupakan jalur yang sangat berbahaya menuju hilangnya produktivitas dan hilangnya kesehatan (Rasti, 2008).

Secara nasional prevalensi perokok saat ini 34,7 persen. Prevalensi perokok saat ini tertinggi di Provinsi

Kalimantan Tengah (43,2%), dan terendah di provinsi Jawa Timur (31,4%). Berdasarkan Riskesdas tahun 2010 prevalensi merokok provinsi Lampung menempati urutan ke 10 dengan presentase sebesar 38%. Sedangkan menurut karakteristik, prevalensi perokok saat ini tinggi pada kelompok umur 25-64 tahun dengan rentangan 37,0–38,2 persen. Prevalensi perokok saat ini 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,9%) dibandingkan perempuan (4,2%). Juga tampak prevalensi yang lebih tinggi pada penduduk tinggal di perdesaan, tingkat pendidikan rendah (tamatan dan tidak tamatan SD), pekerjaan informal sebagai petani/nelayan/ buruh, dan status ekonomi rendah (Riskesdas, 2010).

Berdasarkan data survey terhadap pegawai laki-laki di Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji, dari 34 pegawai laki-laki terdapat 23 orang pegawai yang merokok atau sebesar 67,65%.

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan sikap dan norma subyektif terhadap niat berhenti merokok pada pegawai laki-laki di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji.

---

1. Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji  
2. FKM Universitas Malahayati Bandar Lampung

**METODELOGI PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai laki-laki yang merokok di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji. Sampel pada penelitian ini yaitu sejumlah pegawai laki-laki yang merokok di Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji dan seluruh Puskesmas Kabupaten Mesuji. Berdasarkan data diatas jumlah sampel yang diambil dari seluruh pegawai laki-laki di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji tahun 2014 yang berjumlah 61 orang, terdiri dari pegawai PNS dan TKS. Pengumpulan data melalui wawancara berpedoman pada kuisisioner. Data yang sudah terkumpul dianalisis, analisa data dilakukan menggunakan uji *chi-square* ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Uji statistic dilakukan menggunakan bantuan program komputer.

**HASIL & PEMBAHASAN**

**Analisa Univariat**

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang tidak mempunyai niat untuk berhenti merokok

**Analisa Bivariat**

sebanyak 33 (54,1%), pada sikap ada 27 (44,3%) responden yang mempunyai sikap negatif sedangkan pada norma subyektif ada 35 (57,4) responden yang percaya pada pernyataan negatif tentang merokok.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Niat Berhenti Merokok, Sikap Responden dan Norma Subyektif Responden pada Pegawai Laki-Laki di Lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Tahun 2014

No	Variabel	Frekuensi	
		N	%
1.	Niat Berhenti Merokok		
	- Ada Niat	28	45,9
	- Tidak Ada Niat	33	54,1
2.	Sikap Responden		
	- Positif	34	55,7
	- Negatif	27	44,3
3.	Norma Subyektif Responden		
	- Percaya	35	57,4
	- Tidak Percaya	26	42,6

Tabel 2  
Hubungan Sikap dan Norma Subyektif dengan Niat Berhenti Merokok di Lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Tahun 2014

Variabel	Niat Berhenti Merokok		Jumlah	P Value
	Ada Niat	Tidak Ada Niat		
Sikap	Positif	17 (50%)	17 (50%)	0,644
	Negatif	11 (40,3%)	16 (59,3%)	
Norma Subyektif	Tidak Percaya	14 (53,8%)	12 (46,2%)	0,416
	Percaya	14 (40%)	21 (60%)	

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis hubungan Sikap dengan Niat Berhenti Merokok diperoleh bahwa dari 34 responden yang mempunyai sikap positif terdapat 17 (50%) yang tidak mempunyai niat berhenti merokok. Dari 27 responden mempunyai sikap negatif ada 11 orang (40,3%) yang memiliki niat untuk berhenti merokok. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,644 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap dengan niat berhenti merokok pada pegawai laki-laki di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Tahun 2014.

hasil analisis hubungan Norma Subyektif dengan Niat Berhenti Merokok diperoleh bahwa dari 26 responden yang tidak percaya terhadap pernyataan negatif terdapat 12 (46,2%) yang tidak mempunyai niat berhenti merokok. Dari 35 responden yang percaya terhadap pernyataan negatif ada 14 orang (40%) yang memiliki niat untuk berhenti merokok. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,416 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara

norma subyektif dengan niat berhenti merokok pada pegawai laki-laki di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Tahun 2014.

**PEMBAHASAN**

**a. Hubungan Sikap dengan Niat Berhenti Merokok**

Hasil analisis data secara statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,644$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan sikap dengan niat berhenti merokok pada pegawai laki-laki di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Tahun 2014.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Fishbein dan Ajzen dalam (Munafu, 2011) menyebutkan bahwa sikap tidak seimbang dalam memprediksi perilaku memang tergantung kepada individual dan situasi, faktor ini mungkin efek yang sangat berbeda atas keinginan perilaku. Selanjutnya, Fishbein dan Ajzen dalam (Munafu, 2011) mengemukakan pentingnya faktor keyakinan dalam

terbentuknya suatu sikap tertentu. Menurut mereka, begitu seseorang membentuk keyakinan terhadap suatu obyek, secara otomatis ia membentuk sikap terhadap obyek tersebut.

Menurut peneliti responden yang mempunyai sikap positif tetapi tidak mempunyai niat berhenti merokok hal ini dikarenakan banyak responden yang sudah merokok sejak usia remaja sehingga merokok sudah menjadi kebiasaan dan menyebabkan ketergantungan. Sedangkan responden yang mempunyai sikap negative tetapi mempunyai niat berhenti merokok dikarenakan responden tersebut sudah merasakan dampak negatif dari merokok, misalnya sudah terserang penyakit yang diakibatkan oleh rokok.

Menurut peneliti keyakinan yang dimiliki oleh responden untuk berhenti merokok sudah cukup tinggi yaitu 23 responden (45,9), tetapi untuk responden yang tidak berniat masih lebih tinggi yaitu 33 responden (54,1%). Hal ini disebabkan karena faktor lingkungan kerja yaitu masih banyak rekan kerja yang merokok, ruangan kerja yang belum menggunakan AC dan pimpinan kerja yang merokok juga sehingga responden sulit untuk niat berhenti merokok. Hal lain yang menyebabkan responden tidak mempunyai niat berhenti merokok adalah belum adanya peraturan Bupati mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR), selain itu jumlah Sumber Daya Manusia yang ada di Dinas Kesehatan yang masih terbatas menyebabkan beban kerja tinggi sehingga memicu stress dan responden memilih rokok sebagai penghilang stress.

#### **b. Hubungan Norma Subyektif dengan Niat Berhenti Merokok**

Hasil analisis data secara statistik diperoleh nilai  $p$ -value = 416 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan norma subyektif dengan niat berhenti merokok pada pegawai laki-laki di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Tahun 2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dalam penelitian teori Fishbein dan Ajzen (Munafa, 2011) menyebutkan bahwa norma subyektif berhubungan dengan pengaruh lingkungan sosial pada perilaku. Norma subyektif yaitu keyakinan seseorang bahwa orang atau sekelompok orang yang penting baginya berpikir bahwa ia melakukan tindakan atau tidak melakukan suatu tingkah laku. Kepercayaan yang mendasari norma subyektif seseorang disebut kepercayaan normatif. Seseorang yang mempunyai kepercayaan bahwa orang-orang yang berarti baginya dan yang ia patuhi berpikir bahwa ia sebaiknya melakukan tingkah laku akan merasakan tekanan sosial untuk melakukan tingkah laku tersebut. Sebaliknya, jika seseorang memiliki kepercayaan bahwa orang-orang yang berarti baginya dan yang ia patuhi berpikir bahwa ia tidak melakukan tingkah laku juga akan merasakan tekanan sosial yang menghalanginya untuk melakukan tingkah laku tersebut.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa norma subyektif tidak terlalu berpengaruh pada niat seseorang akan, tetapi faktor sosial atau orang-orang sekitar yang membentuk norma itu sendiri yang lebih berpengaruh misalnya keluarga dan orang-orang terdekat. Untuk itu peran keluarga dan teman terdekat untuk memotivasi perokok untuk berhenti merokok dengan memberikan saran secara terus menerus bisa jadi lebih cepat untuk para responden untuk berhenti merokok.

#### **SIMPULAN & SARAN**

Hasil analisa univariat di dapatkan Distribusi frekuensi niat berhenti merokok responden dari 61 responden terdapat 33 orang (54,1%) yang memiliki niat berhenti merokok. Distribusi frekuensi sikap dari 61 responden terdapat 34 orang (55,7%) yang mempunyai sikap positif. Distribusi frekuensi norma subyektif dari 61 responden terdapat 35 orang (57,4%) yang percaya dengan pernyataan negatif.

Hasil analisa bivariat menunjukkan tidak ada hubungan sikap dengan niat berhenti merokok pada pegawai laki-laki di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Tahun 2014 dengan  $p$ -value = 0,644, sedangkan untuk variabel norma subyektif di dapatkan tidak ada hubungan norma subyektif dengan niat berhenti merokok pada pegawai laki-laki di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Tahun 2014 dengan  $p$ -value = 0,416.

#### **Saran**

Disarankan agar Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji dapat membuat peraturan bupati tentang kawasan tanpa rokok serta memperbanyak himbauan tentang bahaya merokok serta larangan merokok.

Disarankan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain misalnya pengetahuan atau mencari variabel-variabel lain yang secara teoritis diduga berhubungan dengan niat berhenti merokok menggunakan metode penelitian kualitatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alberry dan Munafa. (2011). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta. Penerbit Mulya
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Aula, Lisa Elizabet. (2010). *Stop Merokok (sekarang atau tidak sama sekali)*. Jogjakarta. Penerbit Garailmu.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar offset.
- Bustan, (2007). *Rokok dan Serba Serbinya*. Jakarta. Media Pustaka.

- Fajariyah, Dian. (2008). Skripsi. *Sikap dan Perilaku Merokok Dosen UI di Universitas Indonesia Tahun 2008*. Depok. Diambil pada 15 Februari dari <http://www.perpusUI.co.id>.
- Fitriani, Sinta. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta. Penerbit Graha Ilmu.
- Hastono, Sutanto. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Hutapea, Ronald. (2013). *Why Rokok?Tembakau dan Peradaban Manusia*. Jakarta. Bee Media Indonesia.
- Kelana, Indra. (2011). *Fakta-fakta tentang Rokok*. Surabaya. Diambil pada 20 Februari dari <http://www.kumpulanartikel.co.id>
- Kumalahadi, Retno . (2005). *Sikap dan Perilaku Merokok*. Jakarta. Diambil pada 25 Februari 2014 dari <http://www.Penelitianrokok.com>
- Kuncara, Adi. (2004). *Analisis Pengaruh Sikap dan Norma Subyektif terhadap Intensi Perilaku Mengonsumsi Produk "X" DI Kalangan Remaja Berdasarkan Teori Reasoned Action*. Bandung. Diambil pada 25 Februari 2014 dari <http://library.sunan-ampel.ac.id/gdl.phd>
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta. Katalog dalam terbitan Kementerian Kesehatan RI.
- Liliweri, Alo. (2010). *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Machfoedz, Ircham. (2007). *Metodologi Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*. Jogjakarta. Penerbit Fitramaya.
- Murti, Bisma. (2008). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Teori Aplikasi*. Jakarta. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2010). *Masalah Merokok di Indonesia*. Jakarta. Diambil pada tanggal 20 Februari 2014 dari <http://promkes.depkes.go.id>
- Sari, Rike Permata. (1998). Skripsi. *Perilaku Merokok Tahun 1998*. Depok. Diambil pada 24 Maret 2014 dari <http://www.perpusUI.co.id>.
- Salawati, Amalia. (2010). *Perilaku Merokok di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang*. Diambil pada 18 february dari <http://www.jurnalunimus.ac.id>
- Tim Penyusun FKM Malahayati. (2013). *Panduan Penyelenggaraan dan penulisan Skripsi*. Bandar Lampung.
- Tim Promkes. (2010). *Masalah Merokok di Indonesia*. Diambil pada 15 february dari <http://www.promkes.depkes.go.id>.